



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 42/PUU-XXI/2023**

**PERIHAL
PENGUJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2009
TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA
MENDENGARKAN KETERANGAN
SAKSI PEMOHON
(VI)**

J A K A R T A

SELASA, 8 AGUSTUS 2023



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 42/PUU-XXI/2023**

PERIHAL

Pengujian Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

PEMOHON

Arifin Purwanto

ACARA

Mendengarkan Keterangan Saksi Pemohon (VI)

**Selasa, 8 Agustus 2023, Pukul 11.16 – 11.44 WIB
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

SUSUNAN PERSIDANGAN

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1) Anwar Usman | (Ketua) |
| 2) Saldi Isra | (Anggota) |
| 3) Arief Hidayat | (Anggota) |
| 4) Wahiduddin Adams | (Anggota) |
| 5) Suhartoyo | (Anggota) |
| 6) Manahan MP Sitompul | (Anggota) |
| 7) Enny Nurbaningsih | (Anggota) |
| 8) Daniel Yusmic P. Foekh | (Anggota) |
| 9) M. Guntur Hamzah | (Anggota) |

Ria Indriyani

Panitera Pengganti

Pihak yang Hadir:**A. Kuasa Hukum Pemohon:**

1. Sucipto
2. Hasan
3. Samsuri

B. Saksi dari Pemohon:

1. Roiman Virgo Yanto
2. Sarmadi

C. Pemerintah:

- | | |
|-------------------------|---------------|
| 1. Andrie Amoes | (Kemenkumham) |
| 2. Erwin Fauzi | (Kemenkumham) |
| 3. F. Budi Prayitno | (Kemenhub) |
| 4. Yustinus Danang R. | (Kemenhub) |
| 5. Agustinus Firlianto | (Kemenhub) |
| 6. Reynaldi Sulthan A. | (Kemenhub) |
| 7. Didik Prasetyo | (Kemenhub) |
| 8. Esther Emmanuella W. | (Kemensetneg) |
| 9. Budi Setiawati | (Kemensetneg) |

D. Pihak Terkait (Kepolisian Republik Indonesia):

1. Yusri Yunus
2. Veris Septiansyah
3. Tri Julianto Djatiutomo
4. Gilang
5. Faisal Andri Pratomo
6. Melda Sitohang
7. Kristanto Yoga
8. Wisnu

*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

SIDANG DIBUKA PUKUL 11.16 WIB**1. KETUA: ANWAR USMAN [00:00]**

Bismillahirrahmaanirrahiim. Sidang dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

KETUK PALU 3X

Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua. Sidang untuk Perkara Nomor 42 Tahun 2023, Pengujian Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Agenda Sidang hari ini adalah untuk mendengar keterangan dua Saksi dari Pemohon. Saksi yang diajukan Roiman Virgo Yanto dan Sarmadi.

Pemohon hadir, DPR berhalangan, Kuasa Presiden hadir, kemudian Pihak Terkait Kepolisian RI juga hadir.

Dipersilakan kedua Saksi untuk hadir ke depan untuk diambil sumpah terlebih dahulu. Ya, Yang Mulia Pak Wahid, mohon berkenan untuk memandu.

2. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS [01:24]

Terima kasih, Yang Mulia Ketua.

Saksi Pemohon, satu, Roiman Virgo Yanto. Kedua, Pak Sarmadi. Tangannya lurus ke bawah. Ikuti lafal yang saya tuntunkan.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Tidak lain dari yang sebenarnya."

3. SAKSI BERAGAMA ISLAM: [01:51]

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya. Tidak lain dari yang sebenarnya.

4. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS [02:13]

Terima kasih. Saya kembalikan kepada Yang Mulia Ketua.

5. KETUA: ANWAR USMAN [02:13]

Terima kasih, Yang Mulia.

Silakan kembali ke tempat. Siapa terlebih dahulu, Pemohon untuk didengar keterangannya?

6. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [02:26]

Izin, Yang Mulia, untuk yang pertama, kita dengarkan kesaksiannya adalah Pak Roiman Virgo Yanto.

7. KETUA: ANWAR USMAN [02:38]

Rohiman atau Roiman?

8. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [02:39]

Roiman Virgo Yanto.

9. KETUA: ANWAR USMAN [02:43]

Baik. Ya, dipersilakan, Pak Roiman di podium. Waktu sekitar 10 menit untuk menyampaikan keterangan.

10. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [03:08]

Dalam hal ... izin dulu, Yang Mulia. Dalam hal pengurusan SIM?

11. KETUA: ANWAR USMAN [03:19]

Ya. Sekarang begini, Kuasa Pemohon. Apa yang ingin didapatkan dari keterangan Saksi? Ya, dipandu saja. Silakan.

12. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [03:19]

Terima kasih, Yang Mulia. Kami dari Pemohon untuk mempermudah kesaksian dari Bapak Roiman Virgo Yanto. Kami mulai pandu dari pertanyaan saja. Mohon izin, Yang Mulia.

Bapak Roiman, berapa usia Bapak Roiman pada saat ini?

13. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [03:45]

42.

14. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [03:45]

Ceritakan secara berurutan, pengalaman Bapak Roiman sebagai Saksi dalam proses pembuatan SIM dan juga perpanjangan SIM, baik

itu SIM A atau SIM C. Ya, silakan.

15. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [04:00]

Dalam hal pembuatan SIM A, saya tidak melalui proses, saya melakukan di Daan Mogot, Pesing, tidak pakai ikut ujian, pakai orang ... kalau dibilang "calo dalam".

Nah, ketika saya punya SIM C, saya mengikuti prosedur ... waktu pas itu Jenderal Sutanto ya, Pak Sutanto. Saya mengikuti prosedur Rp125.000,00 ... Rp125.000,00, bayar, ikut tes 4 kali. Dan setiap tes, itu per 2 minggu mendapat lembar hijau, biru, kuning, dan warna pink.

Nah, 4 kali tes saya gagal, secara teori karena saya juga izin sama perusahaan. Terus yang kelima kalinya, saya ikut tes teori, dan yang ke li ... termasuk saya praktiknya berhasil. Berhasil dalam tesnya zig-zag, angka 8. Nah, alhamdulillah saya berhasil sampai selesai untuk SIM C-nya.

16. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [05:15]

Untuk pembuatan SIM-nya? Pembuatan SIM? Tadi perpanjangan, untuk pembuatannya bagaimana?

17. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [05:22]

Nah, itu tadi yang SIM C-nya, pembuatannya.

18. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [05:25]

Untuk yang SIM A-nya bagaimana?

19. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [05:27]

SIM A-nya saya tidak melalui prosedur, saya melalui calo dalam.

20. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [05:32]

Oke, lanjut, Pak.

21. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [05:38]

Ya, terima kasih. Izin, Yang Mulia.

Saudara Saksi, apakah Saksi pada saat pembuatan SIM, itu diperiksa kesehatan jasmani maupun rohaninya?

22. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [05:55]

Hanya formalitas doang, tidak. Bayar, go. Langsung.

23. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [05:59]

Tidak diperiksa, ya?

24. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:01]

Formalitas doang.

25. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:02]

Oke, terima kasih. Kemudian, satu lagi. Saudara Saksi, apakah Saksi diberikan ujian teori maupun praktik pada saat memperoleh SIM tersebut?

26. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:16]

Kalau untuk SIM C, saya mengikuti teori.

27. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:20]

Teori. Praktiknya?

28. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:22]

Praktiknya pas di empat kali, yang kelima, ujian kelimanya. Ujian kelimanya. Ujian kelima lulus, langsung praktik.

29. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:30]

Oh, berarti satu, dua, tiga, empat, Saudara Saksi tidak lulus?

30. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:33]

Setiap ujian, setiap ujian per dua minggu.

31. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:37]

Per dua minggu ujian?

32. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:37]

Per dua minggu libur, dua minggu, dua minggu lagi dipanggil.

33. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:41]

Oke, berarti lulusnya yang kelima, ya?

34. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:43]

Yang kelima lulus.

35. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:44]

Jadi, empat kali gagal dalam mengikuti tes?

36. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [06:45]

Empat kali gagal, mendapatkan lembaran biru, kuning, hijau, dan warna pink.

37. KUASA HUKUM PEMOHON: HASAN [06:51]

Oke, terima kasih, Yang Mulia.

38. KETUA: ANWAR USMAN [06:56]

Masih ada? Ya, silakan.

39. KUASA HUKUM PEMOHON: SAMSURI [06:59]

Mohon izin, Yang Mulia.

Saudara Saksi, berapa biaya pembuatan SIM dan berapa biaya perpanjangan SIM pada waktu itu?

40. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [07:09]

Kalau untuk SIM C, saya mengikuti prosedur Rp125.000,00 di Daan Mogot, Pesing. Terus SIM A saya tidak, pakai calo. Tapi kalau untuk memperpanjang SIM, saya itu bingung. Karena kenapa saya bingung? Karena saya mampir ke Kalibata, mobil SIM Kalibata yang di depannya Mahkamah Agung ... eh, Taman Makam Pahlawan itu, mobil SIM itu saya Rp250.000,00, itu dapat kena ... sudah termasuk psikotes sama ... enggak tahu dah tuh, uang tambahan dah.

Nah, seingat saya itu. Terus yang saya pergi lagi, saya riset, saya pergi lagi ke Depok, Ke Depok Rp235.000,00. Nah, saya pindah lagi ke Taman Mini Square, Rp215.000,00.

Akhirnya saya pindah langsung ke Pesing saja, sudah. Rp175.000,00 SIM sama uang kesehatan Rp30.000,00 kalau tidak salah, Rp30.000,00 seingat saya itu. Lebih murah di Pesing, di Daan Mogot. Jadi saya ngeriset harga-harga untuk mencari, gitu. Dan saya bingung, kok satu wilayah Jakarta kok berbeda harga? Satu Kapolri, satu Korlantas, kok beda harga, gitu lho? Itu yang bikin saya bingung.

41. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [08:33]

Saudara Saksi, tadi Saudara Saksi bilang bayar kesehatannya Rp30.000,00. Itu dicek enggak kesehatannya?

42. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [08:40]

Tidak. Cuma agak formalitas doang lah, Pak ... Pak Hakim Mulia. Termasuk bayar asuransi.

43. KETUA: ANWAR USMAN [08:53]

Jadi begini ya, Saksi sudah memberikan keterangan di bawah sumpah, ya.

44. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [08:55]

Ya, sumpah.

45. KETUA: ANWAR USMAN [08:56]

Jadi supaya apa yang diketahui, dialami, ya, itu yang disampaikan. Silakan!

46. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [08:00]

Ya, dari Pemohon sudah selesai, Yang Mulia, pertanyaannya.

47. KETUA: ANWAR USMAN [09:09]

Kuasa Presiden, silakan kalau ada.

48. PEMERINTAH: [09:16]

Tidak ada, Yang Mulia, tidak ada kami.

49. KETUA: ANWAR USMAN [09:21]

Sebentar, sebentar! Ya, sekaligus saja. Kalau untuk Saksi, ini sudah selesai, ya. Kemudian, Saksi berikutnya.

50. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [09:33]

Gantian, ya.

51. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [09:34]

Ya, oke.

52. KETUA: ANWAR USMAN [09:34]

Sebentar, sebentar. Saksi kedua, silakan! Kuasa Pemohon, silakan!

53. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [09:47]

Ya. Izin, Yang Mulia.

54. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [09:48]

Izin, Yang Mulia. Terima kasih, atas waktunya.

Kepada Saksi, Pak Sarmadi. Bapak, punya pengalaman dalam membuat maupun memperpanjang SIM. Mohon diceritakan secara berurutan pada saat Bapak melakukan perpanjangan SIM. Setelah itu, ceritakan juga pada saat Bapak membuat SIM. Berurutan, misalnya ngambil apa, antrian dulu, terus isi apa, isi apa? Mana yang dites, mana yang tidak. Silakan!

55. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [10:21]

Izin, Yang Mulya.

Yang pertama, saya membuat SIM pertama itu tahun 1996. Yang kebetulan saya melaksanakan, mendaftarkan sendiri tanpa jasa pembuat SIM. Dan pada saat itu, saya biasa mendaftarkan. Yang keduanya, saya mengisi daftar untuk memohon pembuatan SIM. Yang selanjutnya, kita dites secara tertulis. Secara tertulis itu, biasanya pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas dan ... apa namanya ... etika berlalu lintaslah.

Nah, setelah selesai itu, saya difoto untuk pembuatan SIM baru saya. Dan setelah pemotoan, kita dites untuk keterampilan mengendarai kendaraan.

Nah kebetulan, karena di situ banyak memang, kita dibuatnya itu secara kolektif. Artinya bahwa kebetulan bukan saya yang dites pada saat itu, itu salah satu yang mewakili dari kita semua. Sehingga itu berjalan, kita hanya melihat, kita hanya melihat, mengamati bagaimana cara ngetes, nah setelah itu selesai. Akhirnya, kita bisa menerima SIM yang baru. Itu memang tidak ada ... apa namanya ... tidak ada tes, ya, tes untuk keterampilan itu sendiri.

Yang kedua. Tadi pertanyaan yang kedua, yang memperpanjang, ya? Nah, kalau memperpanjang itu, tadi mungkin kurang-lebih angkanya waktu pendaftaran SIM yang baru itu Rp350.000,00 yang saya tahu, yang seingat saya. Terus selanjutnya yang saya ingat juga, tahun 2016, saya memperpanjang SIM itu di PGC, itu ... apa ... Grosir Cililitan itu, ya.

Nah, saya memperpanjang, di situ saya juga mendaftarkan dengan mengajukan SIM yang mau habis, ya, berarti belum mati, tapi saya perpanjang.

56. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [13:03]

SIM apa, Pak? SIM mobil, ya?

57. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [13:04]

Itu SIM mobil, ya, SIM mobil. Di situ juga sama karena sifatnya memperpanjang (...)

58. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [13:11]

SIM A, ya.

59. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [13:11]

Saya ... apa namanya ... biasa mengajukan perpanjangan, menyerahkan KTP dan SIM yang lama. Setelah itu, kalau tidak salah ya, itu saya juga menyelesaikan administrasi, sekitar Rp250.000,00 kalau kurang-lebihnya, ya, yang saya ingat, ya.

Nah, setelah selesai itu, biasa saya mendaftarkan, mengisi formulir itu, saya difoto, setelah saya difoto untuk pembuatan SIM perpanjangan, saya menunggu. Setelah itu, selesai untuk jadinya SIM yang perpanjangan itu. Itu sih yang ... yang saya alami.

60. KUASA HUKUM PEMOHON: SAMSURI [13:59]

Saudara Saksi, bagaimana keterampilan Saudara saat ini dalam mengendarai kendaraan beroda 4 dan beroda 2?

Terus satu lagi, apakah SIM Saudara sampai sekarang masih hidup?

61. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [14:17]

Ya, baik. Sepanjang saya dari tahun 1996 itu, saya setelah dinyatakan punya SIM, artinya jam terbang saya untuk mengendarai kendaraan itu kan tentunya semakin baik, ya. Karena apa? Karena kalau skill itu, ya, pasti tentunya akan lebih sifatnya permanen, dan alhamdulillah saya masih mampu, dan masih bisa untuk mengendarai.

Terus yang selanjutnya apa? Usia saya 55 tahun.

Terus? Izin, pertanyaan yang keduanya lupa saya. Oh, ya, saya waktu itu ... SIM saya sepertinya sekarang sudah mati, ya, sudah mati, mohon maaf, tetapi ... karena apa? Karena sekarang kerja saya itu dekat, jadi saya enggak ... untuk melewati jalan raya itu, ya, paling motong saja saya sudah sampai di kerjaan. Jadi memang saya tidak punya SIM ... SIM saya sudah mati sekarang.

62. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [15:33]

Ya, cukup.

63. KETUA: ANWAR USMAN [15:33]

Cukup, ya? Masih ada?

64. KUASA HUKUM PEMOHON: SUCIPTO [15:36]

Cukup, Yang Mulia.

65. KETUA: ANWAR USMAN [15:36]

Kuasa Presiden, ada atau cukup?

66. PEMERINTAH: ERWIN FAUZI [15:47]

Cukup, Yang Mulia. Kuasa Presiden tidak ada pertanyaan.

67. KETUA: ANWAR USMAN [15:50]

Ya, ini silakan duduk dulu.

68. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [15:51]

Ya, terima kasih.

69. KETUA: ANWAR USMAN [15:51]

Pihak Terkait Kepolisian, apa ada yang ditanyakan atau cukup? Cukup, ya?

70. PIHAK TERKAIT: TRI JULIANTO DJATIUTOMO (KEPOLISAN) [16:00]

Ada, Yang Mulia.

71. KETUA: ANWAR USMAN [16:01]

Ya, silakan!

72. PIHAK TERKAIT: TRI JULIANTO DJATIUTOMO (KEPOLISAN) [16:06]

Bismillahirrahmaanirrahiim. Assalamualaikum wr. wb. Terima kasih, Yang Mulia.

Kami dari Korlantas Polri ingin menanyakan Saksi pertama. Mungkin saya tertarik dengan yang lewat calo. Saya ingin menanyakan, bagaimana Bapak mendapatkan calo yang katanya tadi pada waktu pembuatan SIM A itu melalui calo? Mungkin informasi dari mana, sehingga Bapak harus lewat calo? Padahal semua sosialisasi yang dilakukan oleh Polri pun sudah sampai ke masyarakat berkaitan dengan prosedur penerbitan Surat Izin Mengemudi. Itu yang pertama.

Yang kedua, tadi saya tertarik dengan biaya SIM yang berbeda-beda, ya. Ada kesehatannya pada waktu perpanjangan, ada yang 200 berapa tadi? Kemudian sampai terakhir ke Pesing ya, paling murah. Mungkin Saudara Saksi mungkin juga tahu bahwa penerbitan SIM itu adalah dasarnya PNBK, ya. Jadi, kalau ada biaya kesehatan, ada biaya psikologi, itu tergantung dari masing-masing yang ada di wilayah dan tidak masuk dalam sistem penerbitan surat izin mengemudi. Makanya perlu juga Saudara Saksi ketahui bahwa walaupun ada biaya kesehatan, itu adalah kewenangan dari kesehatan setempat yang menentukan berapa besar biayanya, sehingga ada kategori biaya yang pasti tidak sama. Ini juga Saudara Saksi juga harus paham, sehingga itu bisa menjadi pemahaman bersama. Jadi, seperti itu.

Kemudian saya tertarik tadi dengan yang Saudara Saksi Kedua. Bahwa saya sekarang masih ... kondisinya masih dalam keadaan sehat dan tidak masalah dengan mengemudi. Bagaimana Saudara Saksi bisa menyampaikan begitu? Apakah Saudara Saksi sudah sering melakukan perjalanan menggunakan mobil sendiri? Padahal barusan tadi saya disampaikan bahwa terakhir Saudara Saksi tidak pernah lagi mengemudi. Bagaimana Saudara Saksi menyampaikan bahwa saya

masih bisa mengendara dan masih mampu? Mungkin itu juga ... mungkin yang perlu kami tanyakan.

Terima kasih, Yang Mulia. Wabillahitaufik walhidayah, wassalamualaikum wr. wb.

73. KETUA: ANWAR USMAN [18:47]

Walaikumsalam wr. wb. Ya, baik, terima kasih.
Dari meja Hakim, ya. Ya, Yang Mulia Pak Daniel, silakan!

74. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [18:59]

Baik, terima kasih, Yang Mulia Pak Ketua.
Untuk Saksi Pak Virgo ya, tadi Pak Virgo mengatakan ketika mengurus SIM A memakai calo, ya. Mana yang duluan Pak Virgo mengurus? SIM C atau SIM A? Kalau SIM A memakai calo, apa alasannya? Mungkin bisa dijawab dulu!

75. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [19:26]

Izin, Yang Mulia. Assalamualaikum wr. wb.

76. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [19:30]

Walaikumsalam.

77. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [19:31]

Jadi, ini sebenarnya pertanyaan yang ... gimana ya, dibilangnya? Calonya sudah tersebar di situ, Pak. Jadi sangat munafik banget gitu lho, Pak, pertanyaannya.

78. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [19:45]

Bukan, bukan. Pertanyaannya gini (...)

79. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [19:46]

Jadi, calo itu sudah banyak di situ. Di ... bertebaran, Pak. Jadi, suatu pertanyaan yang mereka sendiri tahu, tapi tidak mau tahu. Jadi, termasuk golongan orang munafik (...)

80. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [20:00]

Bukan, dengar dulu, Pak Virgo (...)

81. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [20:01]

Memberikan saya pertanyaan, gitu.

82. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [20:03]

Dengar dulu, pertanyaannya gini! Yang mana duluan ngurus SIM (...)

83. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [20:06]

Saya SIM A.

84. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [20:07]

Apakah SIM A atau SIM C?

85. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [20:09]

SIM A dulu.

86. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [20:10]

SIM A.

87. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [20:11]

Karena saya kan masuk (...)

88. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [20:14]

Oke.

89. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [20:14]

Ditawari. "Ayo, Pak."

"Benar nih?"

Ya, udah. Saya bayar dulu setengah, nanti baru masuk. Dapat, sudah kelar.

Nah kalau SIM C, saya mengikuti prosedural karena saya ... Pak Jenderal Sutanto tuh mengatakan begitu. Wah, saya tertarik nih, saya ikut Rp125.000,00. Nah, saya ngikut sesuai prosedur. Dan saya ikut sampai tes yang kelima. Ujian keempat gagal, ujian kelima.

Di saat saya ujian, Pak, di situ banyak juga, "Bang, isi, Bang. Ini Bang, nyontek saja."

Oh, saya bilang, "Saya sudah paham."

30 soal, tapi beda-beda. Jawaban nomor 1, ada di nomor 30. Jawaban ... eh, soal nomor 1 ada di ... di nomor 5 atau 10 di soal saya. Jadi, tidak bisa untuk nyontek. Dan dia pakai calo, saya melihat. Oh, saya isi sendiri aja. Ya, kan? Saya isi sendiri, saya ikuti prosedur. Saya isi.

Nah sudah, gagal, saya datang yang kelimanya. Nah yang kelima, saya diisi. Saya diisi nih, Pak, nih. Diisi kurang-lebih kalau enggak salah 30 soal ... 20 soal saya diisi. Yang 10 soal, saya isi sendiri. Lulus karena sudah saya yang keempat kali nih, ikut tes yang kelimanya nih. Masuk, nah pas ujian tes ... ujian tes drive, saya lulus. Saya ... seingat saya, motor saya motor Jupiter. Nah, saya pakai sepatu safety. Saya waktu itu kan kerja di proyek jadi welder, kan. Saya izin sama perusahaan. Sudah, tes. Angka ... zig-zag, angka 8. Nah, saya berhasil, alhamdulillah. Sudah, selesai.

Dan sampai itu polisi mengatakan, "Ini, kalau mau lihat cara safe mengemudi yang ini nih, seperti Bapak ini," katanya, "Pakai sepatu safety. Ya, kan?"

"Saya enggak perlu pujian," saya bilang, "Saya perlu SIM," saya bilang.

Sudah, saya balik, SIM ... balik sudah ke perusahaan.

90. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [22:14]

Oke, cukup. Satu lagi pertanyaan. Pada waktu perpanjangan SIM, baik SIM A maupun SIM C, tapi SIM A-nya sudah diperpanjang, ya?

91. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [22:25]

Sudah, Pak.

92. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [22:25]

Sudah, ya? Oke. Pada waktu itu (...)

93. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [22:27]

Di Cawang.

94. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [22:27]

Ada tes kesehatan juga?

95. SAKSI DARI PEMOHON: ROIMAN VIRGO YANTO [22:30]

Enggak. Saya bilang ... gimana, ya, kalau ngomong, ya. Ini mau buka ... buka-bukaan enggak nih? Saya buka-bukaan sekalian saja nih. Kalau di ... di ... di ... saya bikinnya di mobil Cawang, Honda, depannya Rumah Sakit Budi Asih. Nah, depannya tuh.

Saya datang jam berapa ... "Sudah sini!"

"Berapa?"

"Sudah cepek saja sini!"

Sudah, cek, cek, cek, cek, tek, sudah kelar. Perpanjang doang tuh, Pak. Ya, kan?

Nah kalau SIM C, SIM C saya riset dulu, Pak. Riset harga, cari yang termurah, ya, kan, Pak? Ternyata, saya juga bingung nih. "Kok polisi begini?" Saya bilang. Satu Jakarta, lho.

Saya pertama dekat Kalibata, di depan Taman Makam Pahlawan, di Kampus Surya apa, gitu, saya masuk. Saya tanya, "Rp250.000,00, Pak."

"Apaan tuh?"

"Sudah sama biaya psikotes."

Saya balik. Besoknya saya pindah lagi ke Depok, Rp235.000,00. Saya balik lagi. Saya pindah ke Taman Mini Square. Nah, Taman Mini Square. "Ayo sini, sini, sini, sini!"

"Berapa, Pak?"

"Rp215.000,00."

"Waduh, bukannya Rp170.000,00 ... Rp100.000,00 berapa, gitu?"

"Enggak, enggak. Sudah sini, sini. Kalau mau, mau, enggak, enggak. Ya sudah, cepat sana pergi!"

Ya, sudah saya pergi. "Kagak benar lho," gue bilang saja, ya sudah. Saya pergi saja. Ya, kan? Itu yang pakai baju-baju ini, Pak ... baju-baju apa tuh ... yang kayak orang sipilnyalah, PNS sipilnya tuh. Nah, situ ada yang pakai baju seragam, saya bilang, makanya saya bingung. Bajunya suci, tapi orangnya belum tentu, kan? Tugasnya suci, tapi belum tentu orangnya. Makanya sudah saya tinggalin saja, saya langsung ke Daan Mogot.

96. HAKIM ANGGOTA: DANIEL YUSMIC P. FOEKH [24:12]

Baik, terima kasih, ya. Cukup saya kira.

Saya kembalikan pada Yang Mulia Pak Ketua.

97. KETUA: ANWAR USMAN [24:17]

Baik, terima kasih. Masih ada yang ingin disampaikan untuk kedua Saksi? Cukup? Jawab tadi ada pertanyaan dari Kepolisian tadi.

98. SAKSI DARI PEMOHON: SARMADI [24:32]

Izin, Yang Mulia.

Tadi ada pertanyaan yang untuk Saksi saya yang kedua. Katanya saya tidak lagi berkendara, tetapi saya dikatakan bisa berkendara. Berkendara lagi artinya dengan ... dengan ini, ya ... mampu, bahasanya begitu. Saya pikir, ya, kalau namanya skill itu, itu sifatnya itu lebih permanen sebenarnya. Saya bisa naik sepeda hari ini, tidak mungkin saya lupa, besok saya tidak bisa naik sepeda. Artinya apa? Artinya itu skill-nya lebih permanen. Nah, kalau ... kecuali saya enggak bisa berkendara, itu ketika saya sakit, atau saya ada gangguan fisik, itu mungkin seperti itu penanyaan yang dari Pihak Kepolisian. Saya pikir itu saja pertanyaan ... jawaban saya. Terima kasih.

99. KETUA: ANWAR USMAN [25:28]

Baik. Tidak ada lagi yang ingin disampaikan? Cukup, ya?

Ya, untuk Pihak Terkait Kepolisian, mengajukan bukti tambahan, ya, PT-4, PT-6, PT-7.1 sampai dengan PT-7.5, kemudian PT-8.1 sampai dengan PT-8.3, terakhir PT-9.1 sampai dengan PT-9.2, benar?

100. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:06]

Benar, Yang Mulia.

101. KETUA: ANWAR USMAN [26:06]

Ya. Sudah diverifikasi dan dinyatakan sah.

KETUK PALU 1X

Selanjutnya, untuk Pemohon, saksinya sudah selesai.
Dari Kuasa Presiden ada saksi, atau ahli, atau cukup?

102. PEMERITAH: ERWIN FAUZI [26:28]

Cukup, Mulia ... Yang Mulia, tidak ada.

103. KETUA: ANWAR USMAN [26:29]

Ya, baik. Dari Pihak Terkait Kepolisian?

104. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:35]

Siap, ada, Yang Mulia. Namun, mungkin kita memohon diagendakan sidang selanjutnya.

105. KETUA: ANWAR USMAN [26:42]

Ya, ya, ya, jelas itu. Yang pasti ada saksinya, ya?

106. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:48]

Ada, Yang Mulia.

107. KETUA: ANWAR USMAN [26:49]

Berapa orang?

108. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:50]

Tiga orang.

109. KETUA: ANWAR USMAN [26:53]

Tiga orang. Saksi saja?

110. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:53]

Ahli, Yang Mulia.

111. KETUA: ANWAR USMAN [26:53]

Ha?

112. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:54]

Ahli.

113. KETUA: ANWAR USMAN [26:55]

Ahli, ya?

114. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:55]

Siap.

115. KETUA: ANWAR USMAN [26:56]

Tiga-tiganya ahli, ya?

116. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [26:57]

Tiga-tiganya ahli.

117. KETUA: ANWAR USMAN [26:58]

Oh, ya, baik kalau begitu. Ya, nanti sekaligus, ya, dihadirkan pada sidang yang akan datang dengan catatan untuk CV dari ahli maupun keterangan tertulisnya diajukan paling tidak dua hari kerja sebelum hari sidang.

118. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [27:22]

Baik, Yang Mulia.

119. KETUA: ANWAR USMAN [27:24]

Ya, sudah jelas, ya?

120. PIHAK TERKAIT: VERIS SEPTIANSYAH (KEPOLISIAN) [27:25]

Siap, jelas.

121. KETUA: ANWAR USMAN [27:25]

Untuk itu, sidang ditunda hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB. Sekali lagi, Senin, 21 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB. Cukup, ya? Dengan demikian, sidang selesai dan ditutup.

KETUK PALU 3X

SIDANG DITUTUP PUKUL 11.44 WIB

Jakarta, 8 Agustus 2023
Panitera,
Muhidin

